



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1575-1585

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Nova Indriyani^{1✉}, Endang Mahpudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2010631030025@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bermaksud guna melakukan uji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI selama periode 2019-2023. Sampel penelitian terdiri dari 120 data yang dipilih memakai metode *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda dipakai guna melakukan uji pengaruh variabel independen pada agresivitas pajak. Temuan analisis menampilkan yakni *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada agresivitas pajak, sedangkan likuiditas serta profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Agresivitas Pajak*

Abstract

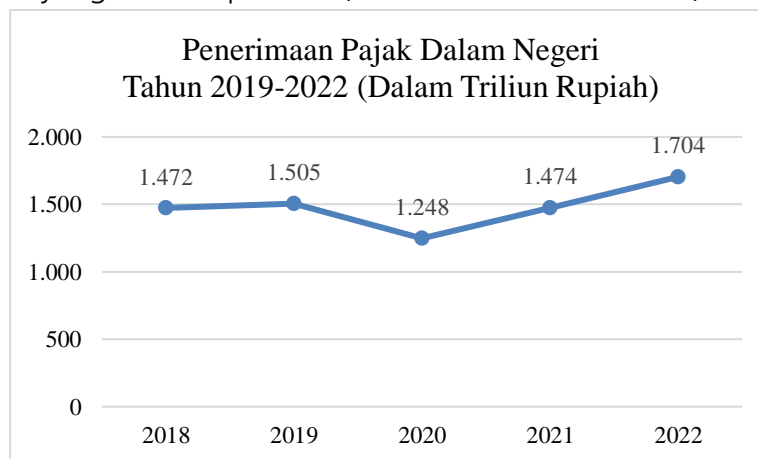
This study aims to test the effect of leverage, liquidity, and profitability on tax aggressiveness in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 2019-2023 period. The research sample consists of 120 data selected using the purposive sampling method. Multiple linear regression analysis is used to test the effect of independent variables on tax aggressiveness. The findings of the analysis show that leverage has no significant effect on tax aggressiveness, while liquidity and profitability have a significant effect on tax aggressiveness.

Keyword: *Leverage, Liquidity, Profitability, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pokok pendanaan negara. Pengelolaan pajak yang baik akan meningkatkan pendapatan negara, sehingga pemerintah dapat menjalankan program dan kebijakan publik secara optimal. Kementerian Keuangan melaporkan bahwa penerimaan pajak tahun 2022 mencapai 1.716,8 triliun, mencapai target APBN 2022, naik 34,3% dari tahun sebelumnya, dan melampaui target Peraturan Presiden 98/2022, yaitu 1.485 triliun. Hal tersebut dikarenakan setoran PPh perusahaan yang masuk dalam pajak badan melesat hingga sekitar 72% yang mengindikasikan perusahaan di dalam negeri semakin membaik atau bangkit yang dipengaruhi oleh peningkatan harga komoditas dan pertumbuhan ekonomi yang ekspansif.

Pajak yang dibayar oleh masyarakat dipakai oleh pemerintah guna membiayai bermacam keperluan negara. Namun, pemerintah serta wajib pajak memiliki tujuan yang berbeda dalam hal pajak. Pemerintah ingin mendapatkan pajak sebanyak mungkin, sedangkan wajib pajak ingin membayar pajak sesedikit mungkin agar keuntungan mereka lebih besar. Sementara itu, pemerintah membutuhkan dana pajak untuk membiayai berbagai keperluan negara. Kepentingan pemerintah yang berbeda dengan kepentingan wajib pajak, mendorong wajib pajak untuk melancarkan kegiatan agresivitas pajak untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan (Suandy, 2016). (Chen, 2018) Para pelaku bisnis menganggap pajak sebagai kendala dalam investasi. Banyak perusahaan secara aktif mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka (Atina et al., 2017). Manajemen perusahaan bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan menerapkan strategi perencanaan pajak yang bersifat proaktif (Richardson & Lanis, 2007).



Gambar 1. Penerimaan pajak dalam negeri

Sumber: kemenkeu.go.id, diolah oleh peneliti (2024)

Penerimaan pajak negara bervariasi dari 2019 hingga 2022. Pajak adalah komponen penting dari pendapatan negara yang mendukung pembangunan dalam negeri. Besar kecilnya pajak yang diterima secara langsung mempengaruhi kemampuan anggaran

negara dalam mendanai baik pengeluaran pembangunan maupun pengeluaran rutin (Awaloedin & Rahmawati, 2022). Setiap tahun, pemerintah mengubah berbagai kebijakan terkait pajak, termasuk penyesuaian sistem atau peraturan. Namun, membuat para pembayar pajak mengikuti peraturan adalah tujuan utamanya. (Adnyani & Astika, 2019) Pajak tahunan harus dibayar oleh perusahaan yang *profitable*. Ketika keuntungan meningkat, begitu pula pajak. Perihal ini bisa menjadikan perusahaan berpikir untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Salah satu caranya adalah menghindari pajak, yang dilaksanakan baik secara legal ataupun ilegal, yang disebut agresivitas pajak. Perencanaan pajak strategis memanipulasi pendapatan pajak untuk melakukan agresivitas pajak.

Praktik penghindaran pajak yang agresif masih menjadi masalah yang umum terjadi. Laporan *Tax Justice Network* "The State of Tax Justice 2020" mengungkapkan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kerugian tahunan sejumlah US\$4,86 miliar, sekitar Rp68,7 triliun dampak penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan jumlah dari Kerugian pajak tahunan karena penghindaran pajak luar negeri adalah sebesar US\$78,83 juta yaitu sekitar Rp1,1 triliun (Kurs 14.149). Menurut temuan *Tax Justice Network*, untuk menghindari pengungkapan jumlah laba yang sebenarnya, perusahaan multinasional kerap mengalihkan laba ke negara yang memiliki tarif pajak yang minim atau bahkan tidak terdapat sama sekali. Praktik ini memungkinkan perusahaan membayar pajak lebih rendah di bawah kewajiban hukum mereka (Hidayat & Fitria, 2018). PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) diduga telah menghindari pajak sebesar Rp1,3 miliar dengan mengalihkan aset, kewajiban, dan aktivitas Divisi Noodle ke anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT Coca Cola Indonesia dituduh menghindari pajak sebesar Rp 49,24 miliar pada tahun 2014. Direktorat Jenderal Pajak menemukan peningkatan biaya yang tidak wajar antara tahun 2002-2004 dan 2006, terlepas dari penyangkalan dan jaminan kepatuhan pajak dari perusahaan.

Satu diantara indikator yang bisa memotivasi perusahaan guna melaksanakan agresivitas pajak adalah *leverage*. *Leverage* adalah indikator yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kemungkinan perusahaan untuk terlibat dalam perilaku agresif pajak mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya tingkat *leverage*. Kebalikannya, Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah cenderung lebih patuh dalam membayar pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Faktor lain yang memberi dampak agresivitas pajak yakni likuiditas, yang diukur sebagai ukuran kapabilitas perusahaan guna mencukupi kewajiban jangka pendek yang diinginkan bisa dilunasi dalam waktu satu tahun dari siklus operasinya. Besarnya agresivitas

pajak diantisipasi dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup, yang terlihat dari arus kas yang kuat, biasanya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi komitmen keuangan mereka, seperti mematuhi aturan pembayaran pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah dan arus kas yang lemah terdorong untuk menghindari pajak demi menjaga stabilitas arus kas mereka (Muliasari & Hidayat, 2020).

Profitabilitas dapat menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi pajak yang agresif. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari usaha operasionalnya. Investor biasanya tertarik pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dikarenakan reputasi manajemen yang efektif dalam menjalankan operasi komersial. Untuk mengukur seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan laba dari asetnya, penelitian ini memakai *Return on Assets* (ROA) (Wulandari & Mahpudin, 2020).

Penelitian terdahulu pada masing-masing variabel yaitu Temuan Penelitian dari (Cahyadi et al., 2020) menyajikan *leverage* memiliki pengaruh pada agresivitas pajak, sedangkan temuan dari (Kurniawan et al., 2021) menampilkan yakni *leverage* tidak memberi dampak pada agresivitas pajak. Temuan (Awaliyah et al., 2021) menyajikan adanya pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak, sementara temuan (Muliasari & Hidayat, 2020) menunjukkan tidak ada pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak. Penelitian (Purba & Kuncahyo, 2020) menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas pada agresivitas pajak, sementara temuan (Wardani et al., 2022) menyajikan tidak terdapatnya dampak profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi guna penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur subsektor minuman serta makanan yang terdata di BEI yang memiliki total 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai yaitu: 1) Perusahaan sub sektor minuman serta makanan yang terdata di BEI tahun 2019-2023. 2) Perusahaan sub sektor minuman serta makanan yang tidak terdata di BEI secara berturut-turut tahun 2019-2023. 3) Perusahaan sub sektor minuman serta makanan yang tidak melaksanakan publikasi laporan keuangan tahunan dengan lengkap serta konsisten dari tahun 2019-2023. 4) Perusahaan sub sektor minuman serta makanan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.

Penelitian ini memakai data sekunder yang bermula dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode analisis yang dipakai meliputi uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, serta uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda yaitu teknik analisis statistik yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	.269	.014		19.828	.000
	Leverage	.000	.007	-.006	-.053	.958
	Likuiditas	-.007	.002	-.362	-3.138	.002
	Profitabilitas	-.160	.062	-.244	-2.601	.011

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Temuan uji regresi linear berganda di tabel 4.6, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 0,269 + 0,000 X1 - 0,007 X2 - 0,160 X3 + e$$

1. Nilai konstanta sejumlah 0,269 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu *leverage*, likuiditas, serta profitabilitas dianggap konstan sebesar nol (0), dengan demikian akan menghasilkan nilai agresivitas pajak sebesar 0,269 untuk variabel dependen.
2. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X1) bernilai positif dan memiliki nilai sejumlah 0,000. Artinya untuk tiap-tiap kenaikan satu satuan pada *leverage*, dengan asumsi semua variabel bebas lain nilainya tetap, maka variabel itu sendiri bakal naik sejumlah 0,000 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sejumlah -0,007 menampilkan yakni untuk setiap kenaikan atau penurunan 1 satuan pada variabel likuiditas, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap, dengan demikian agresivitas pajak turun sejumlah 0,007.

4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X3) adalah -0.160, mengindikasikan kenaikan profitabilitas sebesar satu unit Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan, dengan demikian akan terjadi penurunan agresivitas pajak sebesar -0,160.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), dimana prinsipnya melihat tingginya dampak variabel x terhadap variabel y. Berikut hasilnya disajikan:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.234	.211	.03351

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Temuan uji koefisien determinasi menghasilkan bahwa nilai R^2 yang dikoreksi adalah sebesar 0,211, sebagaimana ditentukan oleh temuan pengolahan data. Pengaruh variabel independen, termasuk utang, likuiditas, dan profitabilitas, terhadap agresi pajak yaitu sebesar 21,1%, sementara 78,9% sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial alias uji T, dipakai guna memastikan apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang patut dicatat pada variabel y.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.269	.014		19.828	.000
	Leverage	.000	.007	-.006	-.053	.958
	Likuiditas	-.007	.002	-.362	-3.138	.002
	Profitabilitas	-.160	.062	-.244	-2.601	.011

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

1. Pengaruh *Leverage* (X1) terhadap agresivitas pajak (Y)

Variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,958 memiliki arti $> 0,05$. Menurut dasar pengambilan keputusan pada uji T, dapat ditarik kesimpulan hipotesis H_1 ditolak. Hasil analisis menunjukkan, *leverage* tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak secara parsial.

2. Pengaruh Likuiditas (X2) terhadap agresivitas pajak (Y)

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,002 memiliki arti $< 0,05$. Menurut dasar pengambilan keputusan pada uji T, dapat ditarik kesimpulan H_2 diterima. Hasil analisis menghasilkan likuiditas mempunyai dampak pada agresivitas pajak secara parsial.

3. Pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap agresivitas pajak (Y)

Variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sejumlah 0,011 memiliki arti $< 0,05$. Menurut dasar pengambilan keputusan pada uji T, dapat ditarik kesimpulan H_3 tercapai. Hasil analisis memperlihatkan, profitabilitas memiliki pengaruh pada agresivitas pajak secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F yakni uji statistik yang menilai dampak secara keseluruhan atau simultan dari variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	3	.012	10.259	.000 ^b
	Residual	.113	101	.001		
	Total	.148	104			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

Tabel 4.9 menyajikan hasil uji simultan, yaitu nilai signifikansi untuk ketiga variabel x diantaranya *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas adalah 0,000 berarti angka tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan prinsip-prinsip pengambilan keputusan dalam uji F, bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan H_4 diterima yang berarti *leverage*, likuiditas, serta profitabilitas secara simultan mempunyai dampak signifikan pada agresivitas pajak.

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel *leverage* dihitung memakai *Debt Equity Ratio* (DER), memperlihatkan hasil pengujian variabel *leverage* dengan nilai signifikansi sejumlah 0,958 berarti $> 0,05$. Menurut dasar pengambilan keputusan pada uji T, dapat ditarik kesimpulan H_1 ditolak. Hasilnya memperlihatkan, *leverage* tidak memiliki pengaruh pada agresivitas pajak secara parsial.

Temuan penelitian menghasilkan penelitian yang sama, dengan (Kurniawan et al., 2021), (Margie & Habibah, 2021), (Awaloedin & Rahmawati, 2022) dan (Sari & Rahayu, 2020)

dimana menegaskan *leverage* tidak mempunyai dampak pada agresivitas pajak. Ini dikarenakan perusahaan bergantung pada pembiayaan utang daripada ekuitas untuk kegiatan operasionalnya, sehingga menghasilkan rasio ETR yang rendah. Perusahaan yang memiliki utang tinggi memungkinkan mereka mematuhi tanggung jawab pajak karena adanya pengawasan dari pemberi pinjaman.

Penelitian ini menghasilkan penelitian yang tidak sama, dengan (Cahyadi et al., 2020), (Muliasari & Hidayat, 2020) , (Putri & Hanif, 2020) dan (Awaliyah et al., 2021) menegaskan bahwa *leverage* mempunyai dampak pada agresivitas pajak. Ini dikarenakan *leverage* yang tinggi mengindikasikan terdapatnya utang perusahaan yang besar, sehingga mengakibatkan beban bunga yang semakin meningkat. Makin besar beban bunga yang wajib dibayarkan oleh perusahaan maka makin menurunkan perolehan laba dan mengakibatkan beban pajak menjadi kecil akhirnya perusahaan mengarah melakukan agresivitas pajak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut pengujian, variabel likuiditas menghasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,002 yang berarti $< 0,05$. Menurut dasar pengambilan keputusan pada uji T, dapat ditarik kesimpulan H_2 diterima. Hasil analisis memperlihatkan, likuiditas memiliki pengaruh pada agresivitas pajak secara parsial.

Penelitian ini menghasilkan penelitian yang sama, dengan (Awaliyah et al., 2021), (Sari & Rahayu, 2020) dan (Putri & Hanif, 2020) dimana menegaskan bahwa likuiditas memiliki dampak pada agresivitas pajak. Perihal ini dikarenakan oleh makin tinggi rasio likuiditas perusahaan, makin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perpajakan agresif. Fenomena ini terjadi karena perusahaan sering memanfaatkan utang sebagai sarana untuk mengurangi penghasilan kena pajak mereka, dengan mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk pembayaran bunga. Perusahaan menggunakan pinjaman jangka pendek untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

Temuan penelitian ini menghasilkan penelitian yang tak sama, dengan (Purba & Kuncahyo, 2020), (Margie & Habibah, 2021), (Muliasari & Hidayat, 2020), (Awaloedin & Rahmawati, 2022) dan (Cahyadi et al., 2020) dimana menegaskan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak pada agresivitas pajak. Hal ini disebabkan tingkat likuiditas perusahaan tinggi atau rendah tak akan pengaruh instansi guna melaksanakan tindakan agresivitas pajak. perusahaan cenderung menjaga tingkat likuiditas yang cukup agar tetap dipercaya oleh investor dan pemberi pinjaman, yang penting untuk mendapatkan dana di masa depan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai sig. 0,011 yang memiliki arti $< 0,05$. Menurut dasar pengambilan keputusan pada uji T, bisa ditarik kesimpulan H_3 diterima. Hasil analisis memperlihatkan profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak secara parsial.

Temuan ini menghasilkan penelitian yang sama, dengan penelitian dari (Purba & Kuncahyo, 2020) dan (Awaloedin & Rahmawati, 2022) dimana menegaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak pada agresivitas pajak. Perihal ini dikarenakan oleh Nilai Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang menghasilkan kewajiban pajak yang lebih besar. Perusahaan sering kali berusaha meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan mengeksploitasi celah hukum yang ada, sebagai bagian dari strategi untuk mempertahankan kinerja mereka.

Penelitian ini bertentangan dengan temuan (Margie & Habibah, 2021), (Wardani et al., 2022) dan (Awaliyah et al., 2021) dimana menegaskan bahwa profitabilitas tak memiliki dampak pada agresivitas pajak. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi, memiliki kapabilitas yang lebih besar guna membayar pajak dan memenuhi kewajiban lainnya kepada pemerintah.

SIMPULAN

Temuan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dan agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Terdapat pengaruh antara likuiditas dan agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Terdapat pengaruh antara profitabilitas dan agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 594–621.
- Atina, I., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 323–330.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222–1227.
- Awaloedin, D. T., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(1), 36–47.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 9–16.
- Chen, X. (2018). Corporate Social Responsibility Disclosure, Political Connection and Tax Aggressiveness: Evidence from China's Capital Markets. *Open Journal of Business and Management*, 6(1), 151–164.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 144–158.
- Margie, L. A., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91–100.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.

- Purba, C. V. J., & Kunchahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Net*, 3(2), 158–174.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(3), 384-401.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 67–75.
- Wulandari, L. A., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Co-Management*, 3(1), 390–401.